



Disusun oleh : Bagian Data dan Informasi

## Perguruan Tinggi Umum Potensial Disusupi Paham Radikal



SMEVie Kusnindya

**DIALOG:** Mahasiswa yang tergabung dalam lembaga dakwah kampus dari perguruan tinggi se-Solo Raya mengikuti dialog "Pelibatan lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Birokasi dalam Pencegahan Terorisme" yang digelar di Gedung Prakosa UNS, kemarin. (20)

**SOLO** - Hasil penelitian LIPI yang dilakukan beberapa tahun lalu pada lima universitas temama menunjukkan adanya peningkatan pemahaman fundamentalisme keagamaan di kalangan kampus-kampus umum. Dari hasil riset yang sama juga ditemukan pola penyebaran gerakan radikal di Indonesia salah satunya melalui penyusupan pada organisasi kemahasiswaan tingkat kampus yang sebagian besar terdapat di perguruan tinggi non-keagamaan.

"Aktivitas keagamaan di kampus umum akhir-akhir ini terus meningkat. Peningkatan aktivitas ini disinyalir dapat menjadi tempat potensial berkembangnya aktivitas keagamaan yang eksklusif dan radikal. Hal ini menjadikan perguruan tinggi umum lebih mudah menjadi target rekrutmen gerakan-gerakan radikal, dibandingkan perguruan tinggi berbasis keagamaan," kata Direktur Pencegahan, Kebijakan dan Strategi Badan Nasional Pencegahan Teroris (BNPT) Brigjen (Poli) Ir Hamli ME dalam Dialog Pelibatan lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Birokasi dalam Pencegahan Terorisme yang digelar di Gedung Prakosa UNS,

kemarin.

Hamli mengemukakan, penyebaran paham-paham radikalisme dengan menjadikan mahasiswa sebagai targetnya cukup marak. Penyebar paham radikalisme dmaupun terorisme ini bisa menyebarkan secara *online* maupun *offline*.

Untuk *online*, mereka menggunakan grup-grup terbatas dalam sosial media. Sementara secara *offline* dengan melakukan penyusupan di kegiatan keagamaan mahasiswa.

"Sasaran dan target penyebar radikalisme ini adalah remaja dan mahasiswa yang memiliki semangat perubahan besar. Oleh karena itu, paham kekerasan itu belum akan padam dalam waktu dekat. Tantangan itu membuat kita harus senantiasa waspada," kata Hamli.

### Luruskan Pemikiran

Dikatakan, mayoritas kampus terdapat upaya untuk menyusupi penyebaran gerakan itu meski kampus secara konsisten berupaya menolak dan membentengi kampusnya. Untuk mahasiswa yang baru terpapar pemikiran radikalisme perlu dilakukan upaya pendekatan yang *soft* untuk meluruskan pemiki-

rannya tersebut tanpa perlu menunggu jumlahnya menjadi banyak.

Ketua Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Jawa Tengah Dr H Najahan Musyafak menambahkan, dengan pola penyebaran paham radikal yang seperti itu, maka akademika perguruan tinggi, khususnya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) sangat strategis dilibatkan dalam pencegahan penyebaran radikalisme di kampus-kampus. Hal ini karena LDK yang paling dekat bersentuhan dengan masyarakat kampus, khususnya mahasiswa sebagai calon-calon pemimpin masa depan.

Sementara itu Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Prof Dr Darsono mengemukakan, UNS memiliki komitmen yang sangat kuat dengan pencegahan radikalisme dan terorisme. Karenanya pihak kampus berupaya memberikan sentuhan religius dan nasionalisme pada mahasiswa baru. Hal itu dinilai sangat penting lantaran usia mahasiswa merupakan usia untuk mencari identitas diri yang mudah untuk menjadi tempat persemiaan subur paham radikalisme. (G18-20)

## Jabulasi Verifikasi

Media  Kompas  Suara Merdeka  Jawa Pos  Solopos  Joglosemar  Kedaulatan Rakyat  Republika  Pikiran Rakyat  Media Indonesia  Seputar Indonesia

Lainnya, sebutkan .....

Tanggal 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Bulan 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 Tahun 2 0 1 7

Halaman 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30

31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60

I II III IV V VI VII VIII IX X XI XII XIII XIV XV XVI XVII XVIII XIX XX A B C D E F G H I J

